

Pengaruh *Self-Efficacy, Adversity Quotient, dan Entrepreneurial Alertness* terhadap Intensi Berwirausaha

Santi Fauziah Ramadhani¹, Jean Elikal Marna²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: santifauziahr11@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 2 Agustus 2024

Accepted 11 Oktober 2024

Published 28 Oktober 2024

Keywords: Intensi, Berwirausaha, Self-Efficacy, Adversity Quotient, Entrepreneurial Alertness, mahasiswa

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i3.16311>

ABSTRACT

This research was aims to determine the influence of Self-Efficacy, Adversity Quotient, and Entrepreneurial Alertness on the Entrepreneurial Intentions of Students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Padang. The type of data used in this research is quantitative. The population used in this research was 1089 undergraduate students who had passed the mandatory entrepreneurship and entrepreneurial practice courses. The sampling technique used in this research was proportional random sampling with a sample size of 92. The data collection technique in this research used a questionnaire via Google Formwith a Likert scale. The analysis method in this research is multiple linear regression with the SPSS V.20 application. To testthe hypothesis in this study, we used validity and reliability tests, normality tests, heteroscedasticity tests, multicollinearity tests, determination tests, F tests, and T tests. The results of this research show that 1) Self-Efficacy has a positive and significant effect on students' entrepreneurial intentions 2) Adversity Quotient has no effect on students' entrepreneurial intentions 3) Entrepreneurial Alertness has no effect on students' entrepreneurial intentions 4) Self-Efficacy, Adversity Quotient, and Entrepreneurial Alertness together have a positive and significant effect on students' entrepreneurial intentions.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin tinggi menyebabkan persaingan di dunia kerja menjadi sangat ketat karena jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan jumlah angkatan kerja yang berakibat pada jumlah pengangguran terdidik di Indonesia saat ini semakin meningkat (Setiabudi, 2019). Tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja saat ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka agar dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Masalah pengangguran masih menjadi tantangan yang besar bagi suatu pemerintah ataupun masyarakat Indonesia. Masalah pengangguran berkaitan erat dengan masalah ekonomi. Permasalahan yang timbul dari tingginya angka pengangguran di Indonesia adalah semakin tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan social (Kurniati & Kurniawati, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), besarnya angka pengangguran di Indonesia saat ini masih tergolong cukup tinggi. Hal tersebut dapat kita lihat melalui gambar 1 mengenai tingkat pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan data Sakernas 2023 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia berdasarkan bulan Agustus 2022 berjumlah 8,42 juta orang dari total angkatan kerja dengan jumlah 143,73 juta orang, dengan jumlah orang yang bekerja yaitu 135,30 juta, artinya masih terdapat sekitar 5,86% orang yang masih belum mendapat pekerjaan. Sedangkan pada bulan Agustus 2023 tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan menjadi 7,86 juta dari total angkatan kerja yang berjumlah 147,71 juta. Sementara itu, jumlah angkatan kerja yang aktif mencapai 139,85 juta orang. Artinya sebanyak 5,32% orang masih menganggur dan belum mendapat pekerjaan.

Berdasarkan data BPS 2023 menunjukkan bahwa penurunan angka pengangguran terjadi karena berkurangnya angka pengangguran di kalangan yang berpendidikan rendah dan menengah. Sedangkan jumlah pengangguran dikalangan pendidikan tinggi atau kalangan yang mengenyam bangku kuliah justru bertambah. Besarnya tingkat pengangguran terdidik dengan status pendidikan akhir sarjana dikhawatirkan akan terus mengalami peningkatan jika pemerintah tidak segera mengatasi dengan upaya memberikan pemahaman kepada lulusan sarjana baru untuk menciptakan lapangan kerja setelah lulus kuliah nanti.

Sekian dari banyak strategi yang diterapkan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru melalui wirausaha. Dengan meningkatnya jumlah wirausahan, pemerintah akan lebih mudah dalam membuka peluang kerja baru, sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran. Umumnya, setelah lulus perguruan tinggi, mahasiswa lebih focus untuk mencari pekerjaan di instansi pemerintah atau swasta daripada menciptakan pekerjaan itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memberikan arahan kepada mahasiswa agar tidak hanya berfokus pada pencarian pekerjaan, tetapi juga didorong untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha.

Kewirausahaan memainkan peran penting untuk perkembangan suatu negara. Salah satu cara menilai kemajuan sebuah negara adalah dengan melihat jumlah wirausahawannya (Rokhimah, 2014). Negara dengan banyak wirausahan cenderung memiliki lebih banyak lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya dapat mengatasi permasalahan pengangguran itu sendiri dengan berkurangnya tingkat pengangguran di Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia adalah dengan mewajibkan mata kuliah kewirausahaan dalam perkuliahan (Hasanah & Friyatmi, 2023).

Salah satu perguruan tinggi yang sudah menerapkan pembelajaran kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib universitas adalah Universitas Negeri Padang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengajarkan para mahasiswa untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, secara teorimaupun praktek. Namun, pada kenyataannya hanya sedikit mahasiswa yang tetap melanjutkan usahanya setelah mata kuliah kewirausahaan selesai. Motivasi mahasiswa dalam berwirausaha hanya sebatas ingin memperoleh nilai dan untuk memenuhi syarat perkuliahan saja, sehingga intensi berwirausaha mahasiswa dapat dikategorikan masih rendah. Intensi dalam berwirausaha merupakan dorongan internal seorang individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dengan mengembangkan produk baru berdasarkan peluang bisnis yang tersedia. Intensi dalam berwirausaha juga dapat diartikan sebagai faktor motivasional yang memiliki pengaruh kepada individu untuk mengejar hasil yang maksimal dalam berwirausaha.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan mengenai intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP. Peneliti mengambil sampel berjumlah 32 responden yang terdiri dari berbagai jurusan yang mana semua responden tersebut telah mengambil dan telah lulus mata kuliah wajib pengantar kewirausahaan dan praktek kewirausahaan. Hasil penelitian dari 32 responden yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis masih tergolong rendah. Hanya 13 mahasiswa yang memilih atau melanjutkan untuk berwirausaha setelah mengambil dan lulus mata kuliah pengantar kewirausahaan dan praktek kewirausahaan. Selanjutnya 31 mahasiswa memilih untuk mencari lapangan pekerjaan dan hanya 1 mahasiswa yang memilih untuk berwirausaha setelah lulus kuliah. Profesi menjadi karyawan atau pegawai baik itu pada instansi pemerintah ataupun swasta dianggap lebih mudah dan tidak terlalu beresiko dibandingkan menjadi wirausahawan, karena menjadi seorang wirausahawan tidak memberikan kepastian penghasilan untuk masa depan.

Mundiah (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul karena pengaruh rangsangan dari diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, misalnya lingkungan dan faktor demografi. Adapun faktor internal yang mempengaruhi intensi berwirausaha dalam penelitian ini adalah *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient*, dan *Entrepreneurial Alertness*. Menurut Bandura (dalam Feist, J., & Feist, 2011), efikasi diri (self-efficacy) merupakan suatu keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsiannya orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.

Self-efficacy dalam berwirausaha dapat menjadi indikator untuk menilai seberapa besar intensi seseorang terhadap suatu hal yang mereka yakini. Keyakinan akan kemampuan diri menjadi faktor utama yang mempengaruhi intensi seseorang untuk berwirausaha. Tingginya keinginan untuk mencapai kesuksesan akan membentuk rasa percaya diri dan kontrol diri

yang tinggi dalam berwirausaha. Individu yang percaya bahwa mereka mampu untuk menjalankan aktivitas berwirausaha cenderung memiliki *self-efficacy* yang tinggi. namun, tidak semua mahasiswa mempunyai tingkat *self-efficacy* yang tinggi dalam berwirausaha. Hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap mahasiswa FEB UNP menunjukkan bahwa banyak dari mereka kurang percaya pada kemampuan mereka untuk berwirausaha. Mereka merasa khawatir tentang risiko kegagalan yang mungkin sulit diatasi di masa depan. Penelitian oleh (Angeline & Puspitowati, 2023) menjelaskan tingkat kepercayaan diri (*self-efficacy*) memiliki dampak yang positif dan signifikan pada intensi berwirausaha.

Salah satu variabel yang mempengaruhi derajat intensi berwirausaha mahasiswa adalah kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan atau *adversity quotient (AQ)*. Menurut (Stoltz, 2000), Adversity Quotient adalah suatu kegigihan untuk mengatasi segala rintangan dalam mendaki puncak sukses yang diinginkan. Sedangkan menurut (Supardi U.S., 2019), Adversity quotient merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan untuk bertahan hidup. *Adversity quotient (AQ)* mencerminkan sejauh mana individu mampu berjuang dalam mengatasi permasalahan yang timbul untuk mencapai kesuksesan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa FEB UNP masih memiliki *adversity quotient (AQ)* atau mental daya juang yang rendah terhadap suatu tantangan. Banyak mahasiswa yang belum berani mengambil risiko dalam berwirausaha karena mereka belum siap menghadapi kemungkinan kegagalan. Mereka beranggapan bahwa berwirausaha memiliki risiko kegagalan yang lebih tinggi dan tidak dapat menjamin masa depan mereka. Penelitian oleh (Safira & Zahreni, 2021) mengungkapkan bahwa *adversity quotient (AQ)* berdampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Dalam memulai suatu bisnis, seorang wirausaha perlu memiliki *entrepreneurial Alertness* untuk mengurangi resiko yang akan terjadi. Menurut (Tang, 2012), Entrepreneurial alertness (kewaspadaan berwirausaha) merupakan kemampuan seseorang untuk mendeteksi peluang-peluang bisnis yang mungkin terlewatkan oleh orang lain. Mahasiswa yang memiliki Entrepreneurial alertness yang tinggi cenderung lebih peka terhadap perubahan dilingkungan sekitar dan mampu melihat peluang-peluang baru yang dapat dikembangkan menjadi bisnis yang sukses. Menurut hasil pengamatan awal yang telah dilakukan kepada mahasiswa FEB UNP, masih banyak mahasiswa yang belum siap dalam mengambil peluang pasar untuk memenuhi kekurangan yang belum tersedia pada pasar. Kurangnya kesiapan tersebut didasari dari kurangnya kepekaan terhadap peluang pasar atau untuk mengenali peluang bisnis baru disekitar mereka.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Hu et al., 2018) mengemukakan kewaspadaan berwirausaha mempunyai dampak positif pada intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Samo & Hashim, 2016) menjelaskan bahwa Entrepreneurial alertness memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal

ini menunjukkan bahwa Entrepreneurial alertness dapat meningkatkan kesadaran terhadap peluang usaha yang kemudian mendorong intensi untuk berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan melalui latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut, (1) untuk dapat menganalisis pengaruh *Self-Efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, (2) untuk dapat menganalisis pengaruh *Adversity Quotient* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, (3) untuk dapat menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Alertness* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, dan (4) untuk dapat menganalisis pengaruh *Self-Efficacy*, *Adversity Quotient*, dan *Entrepreneurial Alertness* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan deskriptif asosiatif. Studi ini dilakukan di FEB UNP. Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 yang diterima di FEB UNP pada tahun 2020 dan 2021, yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan yang diperlukan serta praktek kewirausahaan. Sampel penelitian terdiri dari 92 individu, yang dipilih dengan rumus slovin. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Data sekunder berasal dari tata usaha FEB UNP, sedangkan data primer diperoleh dari angket yang diisi oleh responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert dari 1-5. Selanjutnya, data yang dikumpulkan kemudian dilakukan uji regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20 untuk windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *SE* (*X1*), *AQ* (*X2*), dan *EA* (*X3*) terhadap *IB* (*Y*) Mahasiswa FEB UNP. Metode penelitian ini mencakup sejumlah uji statistik untuk mengevaluasi asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menentukan hubungan antara variable independent dan variable dependent. Analisis dilanjutkan dengan uji determinasi untuk mengukur proporsi variabilitas variable dependen yang dapat digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan untuk menilai signifikansi masing-masing koefisien regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,41445857
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,076
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20.0

Metode *kolmogorof-smirnov* digunakan untuk menguji normalitas yang menunjukkan hasil signifikansi 0,095 yang berarti hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang mana data tersebut memenuhi kriteria pengujian normalitas.

Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* untuk variabel SE (X1), AQ (X2), dan EA (X3) pada pengujian multikolinearitas semuanya menunjukkan hasil lebih besar 0,10 dan nilai VIF semuanya menunjukkan hasil kurang dari 10. Dengan demikian, data penelitian ini tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas, atau dengan kata lain, data tersebut lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,346	2,168		,160	,874
X1	,050	,045	,154	1,122	,265
X2	-,014	,042	-,048	-,344	,732
X3	-,002	,023	-,012	-,108	,915

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 20.0

Nilai signifikansi hasil uji heterokedastisitas untuk variabel SE sebesar 0,265, variabel AQ sebesar 0,732, dan variabel EA (X3) sebesar 0,915, yang mana berarti nilai tersebut lebih besar 0,05. Nilai signifikansi variabel tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdeteksi adanya heterokedastisitas dalam analisis data ini, sehingga analisis data dapat diteruskan.

Tabel 3. persamaan regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,861	3,549		1,651	,102
	X1	,449	,073	,565	6,125	,000
	X2	,149	,069	,204	2,177	,032
	X3	,044	,037	,089	1,168	,246

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 20.0

Tabel 3 menggambarkan bahwa koefisien regresi berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS V.20 dimana koefisien variabel self-efficacy (X1) adalah sebesar 0,449, koefisien variabel adversity quotient (X2) yaitu 0,149, koefisien variabel entrepreneurial alertness (X3) yaitu 0,044 dengan nilai koefisien konstanta sebesar 5,861. Sehingga diperoleh hasil persamaan regresi pada pengujian yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,861 + 0,449 X_1 + 0,149 X_2 + 0,044 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,554	,539	2,46928

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20.0

Pengaruh SE, AQ, dan EA terhadap IB (Y) pada Mahasiswa FEB UNP secara bersama diketahui dari *R Square* yaitu 0.554 atau jika dipersentasekan menjadi 55,4%. Artinya, variabel SE, AQ, dan EA secara kolektif mempengaruhi IB pada Mahasiswa FEB UNP sebesar 55,4%.

Sisanya sebesar 44,6% dari pengaruh tersebut disebabkan oleh aspek lain yang tidak dibahas dalam pengujian kali ini.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	658,830	3	219,610	36,017
	Residual	530,467	87	6,097	
	Total	1189,297	90		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai F hitung hasil pengujian ini sebesar 36,017, yang mana pengujian tersebut lebih besar dari nilai F table 2,70819, serta nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel SE, AQ, dan EA secara simultan variable-variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap IB pada Mahasiswa FEB UNP.

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,861	3,549	1,651	,102
	X1	,449	,073	,565	6,125
	X2	,149	,069	,204	2,177
	X3	,044	,037	,089	1,168

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 20.0

melalui table 6 dapat diketahui nilai t hitung untuk variabel SE adalah 6,125 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai t table 1,98667, besaran signifikansi yaitu 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini memiliki arti variabel SE secara signifikansi berpengaruh terhadap IB. Besaran t hitung AQ adalah 2,177, lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,98667, dan nilai signifikansi sebesar 0,032, lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini memiliki arti AQ secara signifikan berpengaruh terhadap IB. besaran t hitung untuk EA yaitu 1,168, yang mana lebih rendah dari nilai t tabel yaitu 1,98667, dan nilai signifikansi 0,246, lebih tinggi 0,05. Sehingga hasil pengujian variabel EA secara signifikansi tidak berpengaruh terhadap IB.

Pembahasan

Pengaruh SE terhadap IB pada mahasiswa FEB UNP

Berdasarkan hasil uji T, besaran t hitung untuk SE adalah 6,125, berarti lebih tinggi dari nilai t tabel 1,98667, dan signifikansi 0,000, yang memiliki arti lebih kecil dari 0,05. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara SE dan IB pada mahasiswa FEB UNP ditunjukkan pada penelitian ini. Artinya, semakin tinggi SE mahasiswa FEB UNP dalam berwirausaha maka semakin tinggi juga IB mahasiswa tersebut, dan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Vernia, 2018), yang menjabarkan ada berbagai faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, seperti akses terhadap modal, kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, latar belakang pekerjaan orangtua, kreativitas inovasi, dan Pendidikan kewirausahaan. Penelitian (Darmawan, 2019) juga mendukung penelitian ini dengan berpendapat bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) secara positif dan signifikan berdampak pada IB. hasil pengujian didukung oleh penelitian (Habibie & Budiani, 2021) menjelaskan antara SE dengan IB mahasiswa terdapat hubungan sebesar 44,2%. SE merujuk pada keyakinan suatu individu terhadap keahliannya untuk menjalankan usaha. Tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung meningkatkan intensi mahasiswa untuk berwirausaha, sementara tingkat efikasi diri yang rendah dapat menurunkan intensi tersebut.

Pengaruh AQ terhadap IB pada mahasiswa FEB UNP

Berdasarkan hasil analisis pengujian T yang telah dilakukan, nilai t hitung variabel AQ sebesar 1,739 besaran itu lebih kecil dari t table yaitu 1,98667 dan nilai sig yaitu 0,086 lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu. Hal ini mengindikasikan secara signifikansi tidak ada pengaruh antara AQ terhadap IB pada mahasiswa FEB UNP.

Hasil pengujian ini konsisten dengan temuan pada pengujian yang telah dilaksanakan oleh (Mangundjaya, 2009) mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara AQ dengan IB pada mahasiswa. Namun, hasil pengujian menemukan adanya signifikansi antara AQ terhadap IB pada karyawan. Salah satu hal yang mungkin menyebabkan perbedaan hasil pada penelitian ini adalah karena menggunakan sampel mahasiswa yang sudah mengikuti kelas kewirausahaan. Mahasiswa yang telah mengikuti kelas kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausahanya karena telah mendapatkan informasi kewirausahaan yang diberikan di dalam kelas sehingga cukup meningkatkan penilaian individu terhadap kewirausahaan itu sendiri. Adanya perbedaan konteks dan karakteristik dari subjek yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian di masa mendatang.

Pengaruh EA terhadap IB pada mahasiswa FEB UNP

Hasil pengujian data pada penelitian ini berdasarkan uji T yaitu nilai t hitung variabel EA sebesar $1,168 < 1,98667$ dan besarnya signifikansi yaitu $0,246 > 0,05$. Hasil pengujian ini menjelaskan secara signifikan tidak terdapat pengaruh EA terhadap IB mahasiswa FEB UNP. Hasil pengujian yang telah dilakukan sejalan dengan temuan (Nisa, Ratussalimah , Aulia , Zarinda , & Pratama, 2021) yang menjelaskan beberapa poin penting sebagai berikut : kewirausahaan berdampak pada kewaspadaan berwirausaha; pengetahuan kewirausahaan memengaruhi intensi berwirausaha; kepribadian proaktif berpengaruh pada kewaspadaan berwirausaha dan intensi berwirausaha; kewaspadaan berwirausaha tidak memiliki dampak langsung terhadap niat berwirausaha; kepribadian proaktif tidak memengaruhi niat berwirausaha melalui kewaspadaan berwirausaha sebagai variabel intervening; dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha melalui kewaspadaan berwirausaha sebagai variabel intervening. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa EA tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha dan memerlukan variabel mediasi tambahan untuk mendukung pengaruhnya.

Pengaruh SE, AQ, dan EA terhadap IB pada mahasiswa FEB UNP

Pengujian F pada penelitian ini yaitu nilai F hitung sebesar $36,017 > 2,70819$ dan nilai sig yaitu 0,000 lebih kecil 0,05. Dapat diartikan bahwa secara kontemporer variabel SE, AQ, dan EA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IB. Maka Kesimpulan pada pengujian ini adalah variabel SE, AQ, dan EA berpengaruh signifikan dan simultan (bersama-sama) terhadap IB. Berdasarkan uji koefisien determinasi hasil pengujian menunjukkan bahwa besaran R Square 0,554 atau 55,4%. Nilai koefisien determinasi mengemukakan bahwa variabel SE, AQ, dan EA mampu menjelaskan variabel IB sejumlah 55,4%, sebagiannya lagi hanya 44,6% disebabkan oleh aspek lain.

Pengujian ini konsisten dengan pandangan (Mundiah, 2018), yang mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha ke dalam dua kategori utama: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup berbagai aspek lingkungan yaitu: (1) Akses pada modal (2) Informasi yang diperoleh dari jejaring sosial (3) Infrastruktur fisik dan intisional (4) Budaya, serta Faktor demografi yaitu: (1) Jenis Kelamin (2) Usia (3) Latar belakang (4) Tingkat pendidikan (5) Pekerjaan orang tua (6) Pengalaman kerja, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor internal mencakup: (1) Kepribadian, (2) Kebutuhan akan prestasi, (3) Efikasi diri, (4) Locus of Control, (5) pengambilan resiko, dan faktor lainnya yang relevan. Faktor yang ada dan mempengaruhi rangsangan dalam diri seseorang disebut faktor internal. Internal mempengaruhi intensi berwirausaha pada penelitian ini yaitu SE, AQ, dan EA. Dalam penelitian ini terbukti bahwa faktor internal (SE, AQ, dan EA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sehingga teori ini terbukti.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan SE memiliki pengaruh positif terhadap intensi mahasiswa FEB UNP dalam berwirausaha. Untuk itu mahasiswa diharapkan harus terus meningkatkan kepercayaan dirinya agar mampu untuk mendirikan sebuah usaha dan memulai berwirausaha, misalnya dengan mengikuti seminar yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya atau dengan mengikuti seminar kewirausahaan. AQ memiliki pengaruh yang positif terhadap IB pada mahasiswa FEB UNP. Untuk itu mahasiswa diharapkan agar terus meningkatkan semangat daya juang dalam dirinya agar mampu mengatasi halangan yang mungkin terjadi dalam berwirausaha. EA tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FEB UNP. Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara SE, AQ, dan EA terhadap IB Mahasiswa FEB UNP. Besarnya pengaruh SE, AQ, dan EA terhadap IB secara bersama-sama dapat diketahui dari nilai R^2 yaitu 0,554 jika dipersentasekan menjadi 55,4%. Sisanya yaitu 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian, SE dan AQ memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNP. Mahasiswa diharapkan harus terus meningkatkan kepercayaan diri dan daya juangnya agar mampu untuk mendirikan sebuah usaha dan mampu mengatasi rintangan yang mungkin terjadi dalam berwirausaha nantinya, misalnya dengan mengikuti seminar yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya atau dengan mengikuti seminar kewirausahaan. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan dapat mendukung mahasiswanya dalam meningkatkan *self-efficacy* dan *Adversity quotient* dengan cara mengadakan program-program yang mendukung mahasiswa untuk meningkatkan *self-efficacy* dan *Adversity Quotient* misalnya dengan mengadakan seminar kewirausahaan agar meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada pengujian selanjutnya. Peneliti disarankan untuk mengeksplorasi variable lain yang mungkin mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd editio). UK:Open UniversityPress-McGraw Hill Education.
- Angeline, A., & Puspitowati, I. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Alertness dan Entrepreneurial Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22507>
- Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, Indonesia*.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2011). *Teori Kepribadian* (Alih Bahasa: Smita Prathiba Sjahputri (ed.)).

- Salemba empat.
- Hasanah, N., & Friyatmi. (2023). Pengaruh Personality Traits dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*.
- Hu, R., Wang, L., Zhang, W., & Bin, P. (2018). Creativity, proactive personality, and entrepreneurial intention: The role of entrepreneurial alertness. *Frontiers in Psychology*, 9(JUN), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00951>
- Kurniati, E., & Kurniawati, T. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 540-548.
- Mangundjaya, W. (2009). The Relationship of Resilience and Entrepreneurial Intention. . *International Entrepreneurship Congress*.
- Mundiah, L. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI. *Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi*,.
- Nisa, S. K., Ratussalimah , H., Aulia , A. M., Zarinda , P. M., & Pratama, Y. H. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Keperibadian Proaktif dan Kewaspadaan Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL) Vol. 03 No.1 Hal. 40 - 55* .
- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 149–156. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3656>
- Safira, F., & Zahreni, S. (2021). Pengaruh Dimensi Kepribadian Big Five terhadap PolaPikir Kewirausahaan Mahasiswa. *ENLIGHTEN (Jurnal Dan Bimbingan Konseling Islam)*, 4(2), 98–108. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i2.3143>
- Samo, A. H., & Hashim, N. (2016). The Impact of Entrepreneurial Alertness on Entrepreneurial Intentions. *Journal of International Business Research and Marketing*.
- Setiabudi, K. J. (2019). Pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausahaterhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi “A” pada perguruan tinggi swasta di Kota Surabaya. *Agora*, 7(1), 1–6.
- Stoltz, P. G. (2000). *ADVERSITY QUOTIENT : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Y. Hardiwati (ed.)). PT Grasindo, 2000.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- SUPARDI U.S. (2019). *PENGARUH ADVERSITY QOUTIENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA*. 3(1), 1–2.
- Tang, J., Kacmar, K. M. M., & Busenitz, L. (2012). Entrepreneurial alertness in the pursuit of new opportunities. *Journal of Business Venturing*, 27(1), 77–94. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.07.001>
- Vernia, D. M. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK MITRA BAKTI HUSADA BEKASI. *Universitas Indraprasta PGRI*